

KETERAMPILAN BELAJAR SEBAGAI KOMPONEN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM BIMBINGAN KONSELING

Ida Umami
STAIN Jurai Siwo Metro

Abstract

This paper aimed to get the profile of efforts of guidance teachers in improving students' learning skills. It is hoped that this papaer is useful for guidance teachers, subject teachers and student as well in improving their learning skills. The learning skill quality of the students was low while their learning problems were on medium level. Guidance given by guidance teachers to students to master learning skills was not yet optimal. There was cooperation among teachers and guidance teachers but it was still limited to physics teachers and it had skills came from both guidance teachers and students themselves

Kata Kunci: Upaya guru pembimbing, keterampilan belajar

PENDAHULUAN

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, sebagaimana dikemukakan James O. Wittaker (dalam Suryabrata. 1990), "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*". Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar. Cronbach juga menyatakan: "*Learning is shown by change in*

behavior as a result of experience." (Cronbach, 1954). Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya. Sedangkan Howard L. Kingsley (dalam Satmoko. 1999) menyatakan sebagai berikut: "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*" Definisi tersebut dapat diartikan, bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau pelatihan.

Keterampilan belajar perlu dikuasai siswa karena belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan. Tujuan belajar menurut Wahono (1998) adalah untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan hidup.

Keterampilan belajar dapat diartikan sebagai seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien (Gie, 1995). Kegiatan belajar seharusnya dilaksanakan dengan menerapkan berbagai keterampilan yang meliputi keterampilan dasar membaca, menulis, menghitung, keterampilan mengikuti pelajaran di dalam kelas, membuat catatan, bertanya, dan menjawab (baik lisan, maupun tulisan), mengerjakan tugas, membuat laporan, menyusun makalah, menyiapkan dan mengikuti ujian, serta menindaklanjuti hasil mengerjakan tugas, ulangan, atau ujian (Prayitno, 1988).

Bentuk-bentuk keterampilan belajar dalam penelitian ini yang diharapkan dapat dikuasai siswa atau

peserta didik, antara lain: (1) keterampilan dasar/pokok, Lanner dalam Abdurrahman (1999) menyebutkan bahwa keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Ellis (1978) menyatakan bahwa: *from 75 percent of assigned school work requires go to read*. Artinya dari 75 persen kegiatan sekolah adalah membaca. (2) Keterampilan Akademik.

Kewajiban utama dari seorang siswa atau mahasiswa yang sedang studi adalah belajar karena berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering muncul terkait dengan keterampilan mengikuti pelajaran menurut Prayitno dkk (1997) bahwa secara khusus masalah yang sering muncul adalah kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik, tidak mempersiapkan bahan dan peralatan belajar, tidak hadir dalam kuliah atau sering absen, memilih tempat duduk yang tidak strategis, sukar bertanya, tidak mengemukakan pendapat, dan catatan tidak lengkap (3) Keterampilan Pendukung sebagai berikut: (a) Keterampilan dalam Meningkatkan Konsentrasi.

Beberapa kebiasaan yang baik yang mesti dikembangkan berdasarkan teori dan kajian tentang keterampilan dalam meningkatkan konsentrasi. Kebiasaan tersebut adalah: *Understand the objective of what is being studied, Focus attention on the study materials, Arrange contingencies of the reinforcement, Organize the materials, Practice retrieval* (b) Keterampilan dalam Menghafal Pelajaran (c) Keterampilan dalam Mengelola Waktu Belajar

Keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa dapat diusahakan melalui peran guru pembimbing. Hal ini dikarenakan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik, termasuk dalam memberikan layanan BK kepada semua peserta didik di sekolah tempat dia bertugas dalam rangka mengantarkan peserta didik tersebut mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Mortensen dan Schmuller (1964) berpendapat bahwa terdapat lima tugas konselor sekolah, yaitu: 1)

Providing the students an opportunity to talk through his problems, 2) Counseling with potential droupouts, 3) Counseling with student concerning academic failure, 4) Counseling with students in evaluating personal assets and limitations and, 5) Counseling with students concerning learning difficulties

Keterampilan belajar harus dimiliki oleh seorang siswa apabila diharapkan dapat mencapai kesuksesan. Seringkali siswa mengalami kegagalan dalam belajar terutama dalam penguasaan materi pelajaran disebabkan karena kurangnya keterampilan yang dimiliki dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1997), bahwa siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam belajar sehingga ia dapat menguasai materi pelajaran dengan berbagai tuntutan serta berupaya mengembangkan diri dalam segenap bidang dan dimensi kehidupannya.

Penguasaan terhadap materi pelajaran tidak didapatkan begitu saja, tetapi harus ada berbagai usaha, serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Di samping itu

siswa tersebut harus memiliki seperangkat keterampilan belajar untuk memudahkannya memperoleh keberhasilan belajar.

Keberhasilan belajar mencakup keberhasilan dalam mengembangkan dan merealisasikan seluruh potensi yang dimiliki siswa dalam realitas kehidupan. Lebih jauh sukses seorang pelajar dapat ditandai dengan kematangan kepribadian sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Minimal keberhasilan siswa dalam bentuk tercapainya mutu belajar yang tinggi dan tidak mengalami permasalahan dalam belajar.

Dalam realitas di lapangan, keterampilan belajar belum diperhatikan, belum dikuasai, dan belum dilakukan siswa dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan belajar bagaimana pun penting dan perlunya dalam belajar tetapi masih terbatas pada tataran teori, belum menjadi prioritas dari pendidik untuk diberikan kepada siswa. Apabila kegiatan belajar tidak didasarkan pada keterampilan akan membawa sederet persoalan dalam belajar, baik ketika di sekolah, di rumah maupun ketika berinteraksi

dengan lingkungan sekitar mereka. Ujung dari semua itu dapat diramalkan bahwa siswa akan mengalami kegagalan dalam memperoleh keberhasilan belajar bahkan dalam hidup itu sendiri.

Dari berbagai uraian latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa yang dilakukan melalui layanan bimbingan konseling serta kendala-kendalanya disekolah serta cara mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauhmana beberapa hal sebagai berikut: 1) tingkat keterampilan belajar siswa, 2) upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa yang dilakukan melalui layanan bimbingan konseling dan 3) kendala-kendalanya disekolah serta cara mengatasi masalah tersebut

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat dan kegunaan yaitu: 1) sebagai bahan pedoman bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kegiatan serta keterampilan belajar

siswa dengan mengoptimalkan kinerja guru pembimbing, 2) guru pembimbing dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa khususnya keterampilan belajar, dan 3) sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi siswa dalam meningkatkan keikutsertaannya dalam layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan keterampilan belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri di kota Metro dengan pengambilan sampel yang dilakukan secara random atau acak. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen yang sudah baku yaitu Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum yang sudah baku dan instrumen kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kepada indikator atau kisi-kisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Data Penelitian

dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif korelasional dengan menggunakan SPSS Versi 11.00 dan kemudian hasilnya dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlunya kehadiran guru pembimbing di sekolah terutama untuk mendampingi siswa agar lebih mampu dan lebih manusiawi, sehingga ia menjadi warga sekolah yang lebih setia, dan anggota masyarakat yang berguna. Selanjutnya, tugas guru pembimbing adalah: 1) memasyarakatkan pelayanan BK, 2) merencanakan program BK, 3) melaksanakan segenap program satuan layanan BK, 4) melaksanakan segenap program kegiatan pendukung BK, 5) menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung BK, 6) menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK, 7) melaksanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung BK.

Terkait dengan tanggung jawab guru pembimbing tersebut Erickson dalam Mortensen dan Schuller (1964) mengemukakan

bahwa kegiatan BK di sekolah meliputi: *Individual inventory, the counseling, the information service, the placement service, and the followed service*. Berdasarkan pernyataan ini dapat diketahui bahwa pelayanan BK mencakup: pengumpulan data individual, konseling, layanan informasi, layanan penempatan, dan layanan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan layanan pembelajaran khususnya berkenaan dengan keterampilan belajar siswa di sekolah, guru pembimbing dan guru mata pelajaran dapat menjalin kerjasama dalam mengadakan kegiatan yang langsung bersentuhan dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan layanan pembelajaran terutama berkenaan dengan keterampilan belajar kepada siswa seringkali belum dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan dengan berbagai alasan dan kendala baik yang datang dari pihak guru pembimbing maupun siswa itu sendiri. Hambatan dari pihak guru pembimbing antara lain adalah keterbatasan waktu, kemampuan dan kemauan dan lain sebagainya, sedangkan kendala yang timbul dari

siswa adalah kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti layanan pembelajaran khususnya yang berkenaan dengan keterampilan belajar serta keengganan siswa mengungkapkan permasalahan yang berkenaan dengan keterampilan belajar kepada guru pembimbing.

Kendala lain yang mungkin timbul dalam peningkatan keterampilan belajar siswa adalah adanya persepsi guru lain terutama dalam hal ini guru mata pelajaran dan pihak lain yang terkait tentang pentingnya keterampilan dan pengentasan masalah-masalah belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana mutu, masalah dan bentuk keterampilan yang dimiliki oleh siswa, 2) apa keterampilan belajar yang dikembangkan guru pembimbing, dan 3) bagaimana kerjasama dan kendala yang ditemui dalam peningkatan keterampilan belajar siswa.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan

belajar siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang: 1) kualitas, permasalahan dan keterampilan belajar yang dimiliki siswa, 2) keterampilan yang dikembangkan oleh guru pembimbing, 3) kerjasama guru pembimbing dengan personil sekolah, 4) kendala dan solusi yang dihadapi guru pembimbing.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi: 1) kepala sekolah, untuk dapat memberikan arahan dan kebijakan berkenaan dengan pelaksanaan BK terutama berkenaan dengan keterampilan belajar, 2) guru pembimbing, untuk lebih dapat mengembangkan keterampilan belajar kepada siswa secara lebih memadai dan menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran dan pihak sekolah lainnya dengan lebih baik, 3) siswa, untuk dapat lebih menggunakan layanan BK secara lebih baik terutama dalam peningkatan keterampilan belajarnya.

Berdasarkan hasil paparan di atas, dapat dikemukakan bahwa skor mutu belajar siswa masih dibawah rata-rata sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mutu

keterampilan belajar siswa masih kurang dan perlu dilakukan peningkatan. Demikian pula halnya dengan masalah siswa dalam bidang keterampilan belajar. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami masalah berkenaan dengan keterampilan belajar yang membutuhkan bantuan dalam penyelesaiannya terutama dari guru pembimbing.

Berkenaan dengan bentuk-bentuk keterampilan belajar siswa dapat dinyatakan bahwa bentuk belajar tersebut mencakup tiga aspek, yaitu keterampilan belajar di dalam kelas, di luar kelas, dan keterampilan pendukung. Keterampilan belajar di dalam kelas yang paling banyak dalam bentuk mendengarkan uraian guru. Hal ini bisa terjadi karena beberapa hal, di antaranya siswa kurang tertarik dengan cara mengajar guru, tidak suka dengan pelajaran guru itu, tidak suka dengan pribadi gurunya, siswa mengalami suatu masalah, dan hal-hal lain yang lainnya. Keterampilan belajar di luar kelas yang paling banyak dimiliki siswa dalam bentuk meningkatkan konsentrasi belajar. Hal ini berarti

bahwa lebih dari separoh siswa merasa tidak memiliki konsentrasi belajar. Sedangkan keterampilan penunjang yang paling banyak dimiliki siswa dalam bentuk keterampilan bergaul.

Sedangkan keterampilan belajar telah diberikan guru pembimbing kepada siswa, yang disusun dalam perencanaan pelayanan BK memiliki beberapa cakupan, antara lain: 1) menciptakan lingkungan belajar yang baik, 2) keterampilan pokok, yaitu keterampilan dalam membaca buku, 3) keterampilan akademik, seperti keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan mencatat, keterampilan menggunakan pustaka, dan keterampilan menempuh ujian. 4) keterampilan pendukung, seperti keterampilan berkonsentrasi, keterampilan mengulang pelajaran, dan keterampilan membagi waktu setiap hari.

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa kerjasama guru pembimbing menurut siswa pada umumnya lebih banyak melibatkan guru mata pelajaran dalam bentuk penyusunan program BK. Sedangkan hasil yang diperoleh dari kerjasama tersebut lebih banyak

dalam bentuk meningkatnya prestasi belajar siswa.

Kendala yang ditemukan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan dan meningkatkan keterampilan belajar siswa adalah keterbatasan guru pembimbing dalam memberikan layanan kepada siswa. Di samping itu guru pembimbing juga mengalami kesulitan, antara lain 1) siswa belum merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. 2) guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya lebih banyak menunggu dari pada mencari siswa yang bermasalah pada keterampilan belajar. Terkait dengan peningkatan keterampilan belajar maka upaya-upaya peningkatan efektifitas pelaksanaan bimbingan keterampilan belajar terhadap siswa adalah: 1) meningkatkan sarana dan prasarana, 2) Peningkatan profesionalisme guru pembimbing.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk keterampilan belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari skor mutu kegiatan belajar yang kebanyakan berada pada kolompok rendah dan

masalah berada pada kelompok sedang. Keterampilan belajar siswa lebih banyak dalam bentuk mendengarkan uraian guru, meningkatkan konsentrasi dan keterampilan bergaul, jenis keterampilan belajar yang diberikan dan dilatihkan oleh guru pembimbing terhadap siswa telah mencakup ketrampilan pokok, keterampilan akademik dan ketrampilan penunjang, namun volumenya masih terbatas dan belum maksimal.

Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dan pihak lain telah dilaksanakan terutama dengan guru mata pelajaran dalam bentuk pengajaran perbaikan dan remedial dengan memberikan ketrampilan belajar tertentu untuk menguasai rumus-rumus dan juga dalam bentuk keterlibatan dalam penyusunan program BK, namun kerjasama tersebut masih terbatas dan belum terprogram dengan baik. Di samping itu, kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua macam yakni masalah yang datang dari guru pembimbing seperti

adanya keterbatasan waktu, kemampuan dan kemauan yang dimiliki guru pembimbing, sedangkan masalah yang datang dari siswa adalah kurangnya minat dan kurang aktif serta enggan membicarakan masalahnya dengan guru pembimbing. Untuk mengatasi masalah tersebut guru pembimbing telah membuat berbagai kebijakan, kerjasama dengan pihak lain yang terkait serta senantiasa mengasah kemampuannya dalam memberikan pelayanan BK kepada siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar kepala sekolah, diharapkan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan BK di sekolah yang dipimpinnya terutama dalam penyediaan dan pengadaan sarana-prasarana umumnya dan khususnya usaha dalam peningkatan keterampilan belajar siswa. Selain itu, guru pembimbing diharapkan untuk lebih memberikan keterampilan belajar kepada siswa secara lebih memadai sehingga skor mutu belajar siswa meningkat dan masalah keterampilan belajar siswa menurun atau bahkan bila mungkin siswa tidak bermasalah dan sedapat mungkin bekerja sama, baik dengan

guru mata pelajaran maupun pihak lain terkait di sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar siswa tersebut.

bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta: Ikrar Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman dan Mulyono. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar.* Jakarta: Gramedia

Satmoko. (1999). *Psikologi tentang penyesuaian penyesuaian dan hubungan kemanusiaan.* Semarang: IKIP

Suryabrata, Sumadi. (1990). *Psikologi pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wahono Ahmadi. (1998). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Abu Ahmadi. (1986) *Metode khusus pendidikan.* Bandung: Amrico

Cronbach. Lee J. (1954). *Educational psychology.* New Harcourt, Grace

Ellis. C.H. (1978) *Fundamental of human learning, memory, and cognition.* New York: Brown Company Publisher

Gie.T.L. (1995). *Cara belajar yang efisien: sebuah buku pegangan untuk mahasiswa Indonesia (jilid II)* Yogyakarta: Liberty

Montensen D.G. dan Schemuller. A.M. (1964). *Guidance in today's school.* New York: Mc Milan Hill.

Sudjana, Nana. (1984). *Proses belajar mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Prayitno. (1988). *Orientasi bimbingan dan konseling.* Jakarta: Depdikbud.

Prayitno, dkk. (1997.a). *Seri pemandu pelaksanaan*